

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbicara dan menulis argumentasi yang dilakukan guru sebelum menggunakan metode *CLEO* atau menggunakan model pembelajaran ekspositori menunjukkan kurang memberikan respon yang baik terhadap siswa, ini dibuktikan dengan hasil pretes siswa lebih rendah dibanding dengan hasil pascates setelah diberikan perlakuan. Model yang diberikan guru tidak melibatkan semua siswa untuk aktif dalam berbicara dan dalam mengembangkan kalimat pada karangan argumentasi, siswa masih terlihat bingung serta belum bisa membedakan antara karangan argumentasi, deskripsi atau narasi. Sebagian siswa hanya mengenal karangan deskripsi atau narasi saja. Guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia masih mengenyampingkan aspek berbicara. Aspek menulis lebih banyak porsi di banding ketiga aspek yang lainnya. Padahal aspek berbicara dan menulis bisa dikolaborasikan karena berbicara dan menulis memiliki kesamaan umum, yaitu produktif dan ekspresif.

2. Kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tunas Harapan pada dasarnya cukup baik, tetapi kemampuan itu akan pasif atau tidak tergalif jika guru tidak mempunyai banyak metode atau model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa agar siswa dapat beropini serta berperan aktif dalam mengemukakan opini mereka. Metode yang tepat akan menggali potensi mereka dari segi aspek keterampilan berbicara sehingga siswa dapat percaya diri untuk memberikan opini berdasarkan fakta dan data yang nyata serta disertai bukti-bukti yang kuat. Metode *CLEO* diperkenalkan kepada siswa agar memudahkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, opini, pendapat siswa dalam bentuk lisan ini terbukti dengan hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum perlakuan rata-rata 12,60 pada kelas eksperimen sedangkan nilai yang diperoleh siswa setelah perlakuan rata-rata 15,30. Setelah penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tunas Harapan Bandung. Sedangkan Model ekspositori yang selama ini digunakan kurang memberikan respon aktif untuk semua siswa, sehingga proses pembelajaran berbicara kurang begitu banyak porsinya dibanding aspek keterampilan menulis. Ini dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa pada saat pretes dengan rata-rata 13,10 dan nilai pascates 12,33. Ini membuktikan bahwa model ekspositori tidak memberikan respon yang aktif bagi siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, ide atau opini mereka.

3. Kemampuan menulis siswa kelas V SDN Tunas Harapan juga cukup baik. Tetapi siswa belum begitu mengenal karangan argumentasi. Siswa masih bingung membedakan antara karangan argumentasi, deskripsi atau narasi. Padahal semua karangan seharusnya sudah dikenalkan sejak kelas IV, sehingga siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan baik. Siswa masih terlihat bingung dan sulit dalam merangkai kalimat. Dalam Pembelajaran menulis guru harus mempunyai metode yang tepat sehingga dapat menggali potensi berfikir mereka agar dapat mengembangkan setiap kalimat menjadi sebuah karangan argumentasi yang baik, yang dapat menyakinkan pembaca. Siswa masih sulit dalam menulis karena model pembelajaran yang kurang aktif menggali perbendaharaan kata siswa sehingga siswa merasa takut, malu dan ragu dalam menulis opini yang ada dipikiran mereka. Metode *CLEO* diperkenalkan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam menyusun sebuah karangan argumentasi ini terbukti dengan hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum perlakuan rata-rata 9,16 sedangkan nilai yang diperoleh siswa setelah perlakuan rata-rata 12,87. Setelah penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tunas Harapan Bandung. Artinya penerapan perlakuan dengan metode *CLEO* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SDN Tunas Harapan Bandung. Sedangkan nilai menulis argumentasi prates pada kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori rata-rata 8,63 dan

pascates rata-rata 8,33. Ini membuktikan model ekspositori kurang aktif memberikan respon pada siswa.

4. Perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dan menulis argumentasi dengan menggunakan metode *CLEO* dapat memudahkan guru dalam menyusun tema pembelajaran serta mempersiapkan siswa dalam pembelajaran berbicara dan menulis argumentasi dengan menggunakan 4 tahapan pada metode *CLEO* yaitu tahap *claim* (pernyataan), *law* (aturan), *evaluation* (penilaian), *outcome* (dampak). Artinya materi pembelajaran berbicara dapat sekaligus dijadikan materi menulis argumentasi. Dengan demikian pembelajaran berbicara yang dianggap sulit terutama dalam mengungkapkan pernyataan yang berbentuk argumentasi dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya di lapangan yaitu di kelas V SDN Tunas Harapan, terbukti bahwa perencanaan dengan metode *CLEO* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara dan menulis argumentasi, Hal ini sesuai dengan 4 tahapan yang ada di dalam metode *CLEO* sehingga argumen yang dibuat oleh siswa tersusun secara berurutan disertai dengan landasan aturan dan alasan yang kuat.

A. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran berbicara dan menulis karangan argumentasi sebagai berikut.

1. Pada umumnya minat siswa berkurang terhadap keterampilan berbicara dan menulis argumentasi karena siswa beranggapan bahwa berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang sulit, kompleks, dan membosankan. Oleh karena itu, guru harus mengemas metode pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa. Metode *CLEO* cocok untuk pembelajaran berbicara dan menulis argumentasi.
2. Metode *CLEO* layak dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran alternatif karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara dan menulis argumentasi. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode tersebut dalam menyampaikan pembelajaran berbicara dan menulis argumentasi.
3. Penerapan Metode *CLEO* yang dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu aspek yang pertama yang dilakukan adalah aspek keterampilan berbicara baru setelah itu aspek keterampilan menulis yaitu siswa menuliskan kembali opini yang mereka buat ke dalam bentuk tulisan. Peneliti menyarankan kepada para guru yang hendak menerapkan metode *CLEO* lebih baik langkah pertama yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu aspek keterampilan menulis agar siswa diberi kesempatan untuk berfikir dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, opini mereka sehingga mereka dapat memberikan opini dalam bentuk lisan dengan baik.
4. Metode *CLEO* memerlukan bahan-bahan materi yang cukup luas dan sistem pengelolaan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga guru harus

memperkaya wawasan, menggali informasi dan mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan.

